

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tirah baring merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan integritas kulit. Imobilisasi atau tirah baring merupakan kondisi ketika seseorang tidak mampu bergerak secara bebas karena keadaan yang mengganggu pergerakan atau aktivitas (Dedeh Husnaniyah et al., 2022). Tirah baring dalam waktu yang cukup lama dapat menyebabkan perubahan fisiologis pada sistem tubuh pasien, salah satunya dapat menimbulkan munculnya dekubitus pada sistem integumen (Kozier & Barbara, 2021). Dekubitus atau luka tekan merupakan masalah akut yang sering terjadi selama perawatan pemulihan, individu yang mengalami tirah baring lama serta mengalami tirah baring jangka panjang akan mengalami gangguan integritas kulit dan mengalami penurunan tingkat kesadaran (Rahayu et al., 2023). Menurut *National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP)* dekubitus merupakan area jaringan yang cedera pada kulit atau jaringan lunak yang melapisi tulang yang menonjol. Dekubitus terjadi karena gesekan atau penekanan kulit secara terus menerus dan berkepanjangan (*National Pressure Ulcer Advisory Panel*, 2019). Dekubitus dapat disebabkan karena adanya penekanan jaringan lunak di atas tulang yang menonjol karena adanya tekanan eksternal dalam jangka panjang dan terus menerus (Gail et al., 2019). Dekubitus terjadi pada tonjolan tulang yang bersentuhan dengan permukaan seperti pakaian atau peralatan medis (Nanda, 2023). Dekubitus sering terjadi pada daerah sakrum, tumit, siku, maleolus lateral, trokanter besar dan tuberositas iskial (Pokorna et al., 2019).

Survei yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* terhadap 55 rumah sakit di 14 negara menunjukkan bahwa 8,7% pasien mengalami dekubitus dan 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita dekubitus akibat dari perawatan di rumah sakit (Herly et al., 2021). Angka kejadian dekubitus berkisar antara 5-11% terjadi pada perawatan akut, 15-

25% perawatan jangka panjang dan 7-12% di tatanan perawatan rumah, dekubitus juga sering terjadi pada pasien-pasien neurologis karena imobilitas dan ketidakmampuan untuk bergerak (Widayanti, 2022). Menurut indikator mutu pelayanan rumah sakit di *Intensive Care Unit* (ICU), prevalensi kejadian dekubitus berkisar antara 1%- 56%, angka kejadian dekubitus di Eropa berkisar antara 8,3%- 22,9%, di Amerika Utara sebanyak 50%, di Australia dan Yordania terdapat 29% kasus, sedangkan studi kejadian dekubitus di wilayah ASEAN, Jepang, Korea, dan Cina berkisar antara 2,1%- 18% (Arwandani et al., 2021). Angka kejadian luka dekubitus di Indonesia mencapai 33,3%, dimana angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan prevalensi ulkus dekubitus di Asia Tenggara yang berkisar 2,1- 31,3%, sedangkan data penderita dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah tercatat sebanyak 9.413 (30%) (Dinkes Jateng, 2020). Di RSUD Moewardi Solo didapatkan hasil 38,18% pasien yang mengalami luka tekan atau dekubitus (Setiani, 2019). Angka kejadian dekubitus di Kabupaten Sukoharjo tidak diketahui karena tidak masuk dalam catatan rekam medis.

Dekubitus dapat terjadi pada pasien yang mengalami tirah baring yang cukup lama (Herly et al., 2021). Dekubitus dapat menjadi masalah yang serius karena mengakibatkan lamanya waktu perawatan serta timbulnya komplikasi berat seperti sepsis, infeksi kronis, selulitis dan osteomyelitis yang berdampak pada meningkatnya biaya perawatan dan memperlambat penyembuhan yang lebih lama bagi pasien sekaligus memperberat penyakit primer dan mengancam kehidupan pasien, sedangkan dampak bagi pasien yang dirawat di rumah menjadi ketergantungan pada keluarga meningkat karena rasa sakit dapat memperburuk aktivitas bagi pasien dan dapat mempengaruhi psikologis serta harga diri yang rendah, sehingga dukungan dari keluarga sangatlah penting (Linggi, 2021). Pencegahan dekubitus merupakan prioritas dalam perawatan pasien dan tidak terbatas pada pasien yang mengalami keterbatasan mobilisasi. Perawat harus melakukan berbagai macam

tindakan pencegahan, seperti menjaga kebersihan kulit pasien, untuk mempertahankan integritas kulit, mengajarkan pasien dan keluarga tentang pencegahan dan memberikan asuhan keperawatan mengenai cara untuk mencegah dekubitus. Salah satu upaya perawatan yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan *massage* yang efektif untuk membantu mencegah kerusakan kulit. Teknik *massage* yang dapat dilakukan yaitu *Effleurage*. *Massage* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Virgin Coconut Oil*. *Virgin Coconut Oil* efektif untuk mencegah dekubitus. Penerapan ini sangat baik untuk kesehatan kulit, mengandung pelembab alami sehingga mudah diserap oleh kulit, mengandung vitamin E yang dapat membantu menjaga kulit agar tetap lembut, halus, dan mengurangi risiko kanker kulit (Santiko & Noor Faidah, 2020).

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan minyak kelapa murni yang mengandung 92% asam lemak jenuh terdiri dari 48-53% asam *laurat*, 1,5-2,5% asam *oleat*, asam lemak lainnya seperti 8% asam *kaprilat*, dan 7% asam *kaprat* (Fatimah et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan Santiko dan Noor Faidah, (2020) mendapatkan hasil perbedaan kejadian dekubitus pada pasien kelompok intervensi dan kelompok control di dapatkan 1 orang terjadi dekubitus dan 22 tidak dekubitus sedangkan kelompok kontrol 8 mengalami dekubitus dan 15 tidak dekubitus dengan nilai p-value (0,022) sehingga didapatkan ada pengaruh secara signifikan *massage effleurage* terhadap pencegahan dekubitus.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 25 April 2024 di Puskesmas yang berada di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah salah satunya Puskesmas Kartasura didapatkan data pasien yang beresiko mengalami luka tekan dari bidan desa pada tahun 2024. Terdapat 5 orang, diantaranya 4 orang dengan luka tekan yang mengalami bedrest akibat penyakit stroke dan 1 yang lainnya dikarenakan faktor eksternal yang dikarenakan usia yang sudah lanjut. Dari hasil studi pendahuluan hasil wawancara yang dilakukan, keluarga mengatakan jika belum pernah menjalani perawatan luka tekan di rumah sakit, Keluarga mengatakan

belum mengetahui pemberian *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* terhadap risiko luka tekan, sehingga memang belum pernah dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko dekubitus. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul “*Penerapan Massage Effleurage Dengan Virgin Coconut Oil Terhadap Resiko Dekubitus Pasien Tirah Baring Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Luka Dekubitus Pasien Tirah Baring Sebelum Dan Setelah Dilakukan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* Terhadap Resiko Dekubitus Pasien Tirah Baring Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil implementasi Penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* Terhadap Resiko Dekubitus Pasien Tirah Baring Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan resiko dekubitus sebelum penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* Terhadap Resiko Dekubitus Pasien Tirah Baring Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan resiko dekubitus sesudah penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* Terhadap Resiko Dekubitus Pasien Tirah Baring Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.
- c. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir 2 responden sesudah penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penderita Dekubitus
Memberikan informasi dan keterangan secara lengkap, jelas dan benar tentang pengaruh pemberian *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* terhadap penurunan skor integritas kulit.
2. Bagi Masyarakat
Hasil penerapan pada metode ini sebagai masukan bagi keluarga bahwa *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan terapi farmakologi dan non farmakologi yang tepat bagi penderita tirah baring untuk mencegah resiko dekubitus.
3. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan
 - a. Digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap resiko dekubitus pada pasien tirah baring.
 - b. Sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* terhadap resiko dekubitus pada pasien tirah baring.
4. Bagi Penulis
Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan terapi *Massage Effleurage* dengan *Virgin Coconut Oil* untuk mencegah resiko dekubitus pada pasien tirah baring.